

Peningkatan Kualitas Produk UMKM Pangan melalui Penerapan Praktik Produksi yang Baik di Desa Cijambu, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang***Improving the Quality of Food MSME Products through the Implementation of Good Manufacturing Practices in Cijambu Village, Tanjungsari District, Sumedang Regency*****Rani Andriani Budi Kusumo*, Hepi Hapsari, Erna Rachmawati**Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Padjadjaran
Jl. Raya Ir. Soekarno Km. 21 Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat

*Email: rani.andriani@unpad.ac.id

(Diterima 28-07-2025; Disetujui 19-09-2025)

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pangan di wilayah pedesaan memiliki peran penting dalam memperkuat ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, serta mendukung ketahanan pangan masyarakat. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM pangan adalah rendahnya kualitas produk akibat belum optimalnya penerapan prinsip Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), khususnya dalam aspek sanitasi, kebersihan lingkungan produksi, dan pengemasan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk UMKM pangan yang dikelola oleh perempuan di Desa Cijambu, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang melalui pelatihan dan pendampingan teknis berbasis CPPOB. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, yang mencakup tahapan identifikasi kebutuhan mitra, penyuluhan dan edukasi mengenai prinsip-prinsip CPPOB, praktik penerapan secara langsung di lokasi produksi, serta pendampingan dan evaluasi hasil. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap praktik produksi yang baik. Sebagian besar peserta telah memahami prinsip sanitasi, penggunaan alat pelindung diri, dan pengemasan yang lebih baik. Selain itu, tingkat partisipasi peserta dalam seluruh rangkaian kegiatan juga tergolong sangat tinggi, hal ini menunjukkan antusiasme dan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya peningkatan mutu produk. Secara keseluruhan kegiatan ini mampu meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam menghasilkan produk pangan yang higienis, aman, dan layak pasar.

Kata kunci: UMKM Pangan, Pedesaan, Praktik Produksi Yang Baik, Keamanan Pangan

ABSTRACT

Micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) in the food industry are important in strengthening the local economy, creating jobs, and supporting community food security in rural areas. One of the main challenges these businesses face is producing low-quality products due to inadequate implementation of Good Manufacturing Practices for Processed Foods (GMP), particularly regarding sanitation, cleanliness of the production environment, and packaging. This community service activity aims to improve the quality of food products produced by women-managed MSMEs in Cijambu Village, Tanjungsari District, Sumedang Regency, by providing GMP-based training and technical assistance. Using a participatory approach, the activity included identifying partners' needs, providing education and training on GMP principles, directly applying practices at production sites, and mentoring and evaluating results. The results showed a significant improvement in participants' understanding of good production practices. Most participants now understand sanitation principles, the use of personal protective equipment, and improved packaging practices. Additionally, participants were highly engaged throughout the activity, indicating their enthusiasm and awareness of the importance of improving product quality. Overall, this activity successfully enhanced the capacity of SME owners to produce hygienic, safe, and market-ready food products.

Keywords: Food SMEs, Rural Areas, Good Production Practices, Food Safety

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat signifikan pada perekonomian nasional. UMKM berkontribusi lebih dari 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 117 pekerja atau 97% dari tenaga kerja di Indonesia (BPS 2024; KADIN 2024). Di antara berbagai sektor UMKM, usaha berbasis pangan menghasilkan nilai tambah produksi terbesar diantara sektor lainnya (KADIN 2024). UMKM pangan memiliki peranan

yang sangat strategis karena berhubungan langsung dengan kebutuhan dasar masyarakat, dan juga memiliki potensi untuk dikembangkan secara lokal maupun nasional. Di tingkat desa, UMKM pangan tidak hanya berperan untuk menciptakan tambah dari produk lokal, tetapi juga menjadi berperan sebagai sumber penghidupan bagi masyarakat pedesaan.

Kabupaten Sumedang merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Barat yang memiliki jumlah UMKM cukup banyak. Pada Tahun 2023 jumlah usaha mikro dan kecil di Kabupaten Sumedang adalah 21.723 usaha (BPS Provinsi Jawa Barat 2025), dimana sebagian besarnya (89,21%) merupakan usaha mikro (Pemerintah Kabupaten Sumedang 2024). Desa Cijambu, yang terletak di Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, merupakan salah satu wilayah pedesaan yang memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM berbasis pangan. Wilayah ini memiliki sumber daya pertanian yang cukup beragam, terutama komoditas hortikultura dan juga tanaman biofarmaka seperti jahe dan kunyit (BPS Kabupaten Sumedang 2024). Berbagai produk pangan lokal yang banyak dihasilkan diantaranya keripik dan makanan ringan lainnya. Produk-produk tersebut diproduksi oleh pelaku UMKM yang menjalankan usahanya secara mandiri maupun dalam kelompok kecil.

Dalam menjalankan usahanya, beberapa pelaku UMKM masih menghadapi kendala untuk mengembangkan usaha. Permasalahan yang paling dominan adalah produk pangan yang dihasilkan UMKM masih mengandalkan pasar lokal dalam pemasarannya, dan belum mampu menjangkau pasar yang lebih luas. Salah satu hal yang terkait dengan lemahnya daya saing produk UMKM adalah kualitas produk yang dihasilkan (Ginting, Hubeis, and Fahma 2019; Renaldy et al. 2023; Del Rosa et al. 2019; Sobar et al. 2023). Di tengah kompetisi pasar yang semakin ketat, kualitas produk menjadi faktor penentu dalam membangun kepercayaan konsumen dan meningkatkan daya saing.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas produk UMKM pangan adalah dengan penerapan prinsip-prinsip Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). Lebih lanjut Anshari, Wahyudin, dan Herwanto (2022); serta Satrio and Sunarjo (2023) menjabarkan penerapan CPPOB dapat mendorong industri-industri pengolahan skala kecil untuk meningkatkan mutu produk, aman dikonsumsi, dan dan berdaya saing. Pada beberapa kasus yang dihadapi oleh UMKM, proses produksi masih dilakukan secara tradisional tanpa pengendalian mutu yang sistematis, sehingga beresiko menimbulkan masalah kontaminasi dan inkonsistensi produk.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya intervensi untuk menjembatani kesenjangan antara potensi lokal dengan keterbatasan yang dihadapi oleh UMKM. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dirasakan penting untuk mentransfer pengetahuan, serta melakukan pendampingan yang berkelanjutan kepada pelaku UMKM. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya menghasilkan perubahan jangka pendek berupa peningkatan kualitas produk, tetapi juga menciptakan dampak jangka panjang dalam bentuk peningkatan kapasitas produksi, perluasan pasar, serta penguatan kemandirian pelaku usaha.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk:

1. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman pelaku UMKM pangan di Desa Cijambu terhadap pentingnya praktik produksi yang baik.
2. Meningkatkan keterampilan teknis pelaku UMKM dalam menerapkan cara produksi pangan yang baik.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan di Desa Cijambu, Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Peserta dalam kegiatan ini terdiri dari dua puluh orang pelaku usaha mikro yang mengolah produk pangan. Kegiatan PKM dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan pelaku usaha pengolahan pangan sebagai mitra utama. Cheng and Huang (2022), serta Lennie (2005) menyebutkan pelibatan komunitas secara aktif dalam semua tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, pendekatan partisipatif dapat memastikan bahwa program-program pemberdayaan lebih berkelanjutan dan memiliki dampak jangka panjang yang lebih besar.

Kegiatan PKM dilaksanakan dalam beberapa tahapan secara bertahap. Tahap pertama diawali dengan identifikasi mitra dan permasalahan, yaitu melalui observasi lapangan dan wawancara langsung kepada pelaku UMKM di Desa Cijambu untuk mengetahui kondisi produksi, jenis produk

yang dihasilkan, serta hambatan dalam menjaga mutu dan keamanan produk. Hasil identifikasi menjadi dasar dalam menyusun materi dan pendekatan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mitra.

Tahap kedua adalah penyuluhan mengenai praktik produksi yang baik. Kegiatan ini dilaksanakan dalam secara interaktif dengan menggunakan alat bantu visual dan studi kasus sederhana. Materi kegiatan didasarkan pada Peraturan Menteri Perindustrian RI No. 75/M-IND/PER/7/2010 tentang Pedoman Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik, mencakup persiapan lokasi, bangunan, sanitasi, mesin dan peralatan, bahan baku, pengawasan proses, produk akhir, karyawan, pemeliharaan yang sesuai standar keamanan pangan skala UMKM. Tahapan berikutnya adalah pelatihan teknis. Dalam tahap ini, peserta diajak untuk mempraktikkan secara langsung cara memproduksi pangan yang memenuhi standar dasar cara produksi pangan yang baik, diantaranya adalah praktek cara membersihkan peralatan, pemeliharaan dan pengawasan sanitasi lingkungan, penyiapan bahan dan peralatan, serta pengaturan alur kerja produksi yang memisahkan zona kotor dan zona bersih.

Tahap pendampingan dilakukan dengan mengunjungi lokasi produksi masing-masing pelaku usaha, untuk memonitoring serta mengevaluasi praktik yang telah dilakukan, dan mendampingi perbaikan proses secara bertahap. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa mitra mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan, dalam konteks nyata usaha yang mereka jalankan

HASIL KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan di Bulan Juli Tahun 2025, di Balai Desa Cijambu Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Berdasarkan hasil evaluasi, peserta berpartisipasi aktif mulai dari tahap identifikasi permasalahan hingga pelaksanaan kegiatan. Dalam kegiatan ini, partisipasi diukur melalui beberapa aspek, yaitu: 1) kehadiran peserta selama rangkaian kegiatan berlangsung; serta 2) keterlibatan aktif dalam sesi diskusi dan praktik. Berdasarkan data absensi dan pengamatan selama kegiatan, tingkat kehadiran peserta mencapai 93%. Hal ini menunjukkan antusiasme dan komitmen tinggi dari peserta untuk mengikuti seluruh tahapan kegiatan. Tingginya kehadiran ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan nyata yang dirasakan langsung oleh para pelaku UMKM. Peserta juga menunjukkan respons yang positif selama kegiatan pelatihan. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam sesi diskusi, serta kesediaan peserta untuk mempraktikkan langsung apa yang telah dijelaskan.

Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara, diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum sepenuhnya menerapkan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik. Permasalahan yang paling menonjol adalah kurangnya pemahaman mengenai prosedur dalam penyimpanan dan pengolahan bahan baku, pengemasan, dan penyimpanan produk jadi. Setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai prinsip-prinsip dasar praktik produksi pangan yang baik. Hal ini dibuktikan melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan. Pada *pre-test*, sebagian besar peserta hanya memahami konsep dasar kebersihan tanpa mengaitkannya dengan keamanan pangan secara menyeluruh, namun setelah pelatihan, skor rata-rata *post-test* peserta meningkat sebesar 78,41%. Hal tersebut menunjukkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai pentingnya kerja produksi yang higienis, serta sanitasi alat dan lingkungan produksi.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Aspek yang Diukur	Skor Rata-rata <i>Pre-Test</i>	Skor Rata-rata <i>Post-Test</i>	Persentase Peningkatan
Pemahaman Mengenai Persiapan Lokasi dan Bangunan	48	82	70.83%
Pemahaman Mengenai Kebersihan Area Produksi	42	75	78.57%
Pemahaman Mengenai Sanitasi Peralatan	50	80	60.00%
Pemahaman Mengenai Proses Persiapan Bahan Baku yang Memenuhi Standar Keamanan Pangan	38	70	84.21%

Aspek yang Diukur	Skor Rata-rata <i>Pre-Test</i>	Skor Rata-rata <i>Post-Test</i>	Persentase Peningkatan
Pemahaman Mengenai Pentingnya Penggunaan Alat Pelindung Diri (Celemek, Penutup Rambut, dll)	32	82	90.48%
Pemahaman Mengenai Pengemasan dan Penyimpanan Produk	44	82	86.36%
Rata-rata	44	78,16	78,41%

Pada tahap praktik, peserta didampingi secara langsung oleh tim PKM untuk menerapkan prinsip CPPOB Pengolahan dalam kegiatan produksi sehari-hari. Beberapa perubahan positif mulai tampak setelah pendampingan dilakukan. Misalnya, salah satu UMKM mitra mulai memisahkan area pencucian bahan baku dengan area penggorengan dan pengemasan, serta menggunakan rak khusus untuk menyimpan bahan baku. Dalam diskusi evaluatif di akhir kegiatan, peserta juga mengusulkan pembentukan kelompok kecil untuk berbagi pengalaman dan saling membantu dalam penerapan prinsip CPPOB secara kolektif.

Pembahasan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan praktik produksi yang baik pada UMKM pangan di pedesaan tidak harus dimulai dengan teknologi tinggi atau investasi besar. Pendekatan partisipatif yang sesuai dengan konteks lokal dan berfokus pada perubahan perilaku mampu memberikan dampak signifikan terhadap kualitas produk dan kesiapan pelaku usaha dalam bersaing di pasar. Hal ini sejalan dengan hasil studi sebelumnya yang menekankan pentingnya pendekatan pendampingan berbasis kebutuhan dan berbasis komunitas dalam pemberdayaan UMKM (Triyono et al. 2025)

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas produk UMKM pangan melalui penerapan praktik produksi yang baik tidak hanya meningkatkan aspek teknis produksi, tetapi juga memberikan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan bagi pelaku usaha. Peningkatan kualitas produk akan membuka peluang baru dalam pemasaran, meningkatkan kepercayaan konsumen, serta menciptakan dasar bagi UMKM untuk melangkah ke tahap sertifikasi produk dan perluasan pasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas usaha apabila mendapatkan akses terhadap pelatihan dan pendampingan yang tepat. Penerapan praktik produksi yang baik tidak harus diawali dengan investasi besar, tetapi dapat dimulai dari perubahan perilaku dan penerapan standar sederhana yang disesuaikan dengan kondisi lokal. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan mutu produk pangan lokal, tetapi juga pada penguatan ekonomi rumah tangga di pedesaan.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran untuk mendukung keberlanjutan dan penguatan dampak dari program pengabdian masyarakat ini. Pendampingan berkelanjutan perlu dilakukan untuk memastikan penerapan praktik produksi yang baik secara konsisten. Pendampingan ini dapat berupa kunjungan rutin, audit sederhana, maupun pelatihan lanjutan yang bersifat teknis dan praktis sesuai kebutuhan UMKM. Pelaku UMKM juga perlu dibekali dengan pelatihan mengenai legalitas usaha dan akses pasar. Aspek ini mencakup pemahaman tentang proses perizinan, teknik pelabelan produk yang sesuai, serta strategi untuk memperluas pasar, termasuk pemanfaatan media sosial dan platform digital sebagai sarana promosi dan penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, Ahmad, Wahyudin Wahyudin, and Dene Herwanto. 2022. "Penerapan Good Manufacturing Practices (GMP) Pada Pengendalian Kualitas Pangan Produk Nugget Ayam Tempe Di UMKM Haiyuu Indonesia." *SITEKIN: Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri* 20(1):138–46.
- BPS. 2024. "Hasil Penghitungan Data Makro Ekonomi UMKM." *Hasil Penghitungan Data Makro Ekonomi UMKM*. Retrieved July 19, 2025 (<https://www.bps.go.id/id/news/2024/04/04/560/penyampaian-hasil-penghitungan-data->

- makro-ekonomi-umkm.html).
- BPS Kabupaten Sumedang. 2024. *Kecamatan Tanjungsari Dalam Angka*. Sumedang: BPS Kabupaten Sumedang.
- BPS Provinsi Jawa Barat. 2025. "Banyaknya Industri Mikro Dan Kecil Menurut Kabupaten/Kota." Retrieved July 21, 2025 (<https://jabar.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzUyIzI=/banyaknya-usaha-mikro-dan-kecil-menurut-kabupaten-kota.html>).
- Cheng, Shuling, and Jin Huang. 2022. "Full Empowerment and the Participatory Governance in Rural Communities: A Comparative Study Based on Two Cases." *Contemporary Social Sciences* 7(4):83–106. doi: 10.19873/j.cnki.2096-0212.2022.04.006.
- Ginting, Agustina Pertisia, Musa Hubeis, and Farah Fahma. 2019. "Strategi Pengembangan UMKM Pangan Berdaya Saing Di Kota Bandung." *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah* 14(1):1–7. doi: 10.29244/mikm.14.1.1-7.
- KADIN. 2024. "UMKM Indonesia." *Statistik UMKM Indonesia*. Retrieved July 19, 2025 (<https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>).
- Lennie, June. 2005. "An Evaluation Capacity-Building Process for Sustainable Community IT Initiatives: Empowering and Disempowering Impacts." *Evaluation* 11(4):390–414. doi: 10.1177/1356389005059382.
- Pemerintah Kabupaten Sumedang. 2024. "Usaha Mikro Dominasi UMKM Di Kabupaten Sumedang." Retrieved July 21, 2025 (<https://sumedangkab.go.id/berita>).
- Renaldy, Aldi, An-Nisaa Shabrina, Hanny Novita Ramadhan, Muthia Novita Ramadhani, Putri Aprilia Hikayatuni'mah, and Jumawan Jumawan. 2023. "Analisis Kualitas Produk Untuk Meningkatkan Daya Saing Umkm (Studi Pada Ayam BMKG)." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2(7):2518–27. doi: 10.55681/sentri.v2i7.1150.
- Del Rosa, Yenni, Imran Agus, Mohammad Abdilla, and Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas. 2019. "Peran Daya Saing Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM Kuliner Kota Padang Berbasis Pangan Halal." *Bisnis Dharma Andalas* 21(2):456–67.
- Satrio, Danang, and Wenti Ayu Sunarjo. 2023. "Analisis Mutu Produk Umkm Melalui Penerapan Good Manufacturing Practice." *Derivatif: Jurnal Manajemen* 17(2):320–28. doi: 10.24127/jm.v17i2.1854.
- Sobar, Agus, Indra Permadi, Alhidayatullah, and Eva Fathussyaadah. 2023. "Peningkatan Kualitas Produk Dan Layanan Umkm Untuk Meningkatkan Daya Saing." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 7(4):3782–93. doi: 10.31764/jmm.v7i4.16383.
- Triyono, Brian Ahmad Suroso, Hafiz Rama Devara, Siti Susanti, and Dewi Sulistianingsih. 2025. "Edukasi Dan Pelatihan Praktik Keamanan Produksi Pangan UMKM Yang Efektif." *Jurnal Abdi Insani* 12(4):1724–36.